

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi yang dilakukan di tempat dengan responden untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari mereka. Pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan yang sekarang terjadi dalam kaitannya dengan suatu masalah adalah tujuan dari kegiatan penelitian lapangan ini. Karena penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dan berisi data untuk setiap variabel dalam bentuk interval atau rasio semua, penelitian korelasi adalah metode yang digunakan.⁸⁹

Memanfaatkan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah metode perolehan pengetahuan yang secara langsung mengelola informasi secara sistematis dengan menggunakan rumus statistik dan memanfaatkan data berupa angka sebagai alat untuk menelaah informasi apa yang ingin diketahui.⁹⁰

Ada beberapa asumsi yang membentuk penelitian kuantitatif, yaitu sebagai berikut: realitas sasaran bersifat satu dimensi, terfragmentasi, dan cenderung diperbaiki sedemikian rupa sehingga dapat diantisipasi. Dengan menggunakan instrumen yang tidak memihak dan diterima, variabel dapat dikenali dan diukur. Data yang terkumpul di lapangan selanjutnya diolah menjadi data numerik dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Untuk mengelola angka-angka ini dan memahami hasil pemrosesan data yang diperlukan, pendekatan statistik digunakan.⁹¹

Penelitian kuantitatif memiliki sejumlah aspek tergantung bagaimana anda melihat tujuannya. Salah satunya mencoba membuat model matematis, dan untuk penelitian ini sangat penting untuk membuat hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti, bukan hanya menggunakan gagasan dari literature atau studi

⁸⁹ S Nasution, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, 2006) 100.

⁹⁰ Ahmad Syafii Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) 13.

⁹¹ Ahmad Syafii Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) 14.

teoritis. Akibatnya, membuat pengukuran adalah tujuan utama dari penelitian kuantitatif ini.⁹²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berfokus pada area yang telah diidentifikasi sebagai konteks masalah, yang kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menunjukkan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus A. Yani 1 yang beralamat di Ruko Ahmad Yani No. 9 Jl. Ahmad Yani di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian pada Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Fluktuasi Harga Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Maret hingga Mei 2023. Dan proses pengumpulan informasi untuk kajian ini diawali dengan pencarian data di Bank Syariah Indonesia Cabang A. Yani 1 Kudus yang dapat ditemukan di Ruko Ahmad Yani No. 9 Jl. Ahmad Yani, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kemudian dengan mengisi kuesioner yang dilakukan pada bulan Maret untuk memahami Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Fluktuasi Harga Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi Penelitian adalah sekelompok partisipan atau data dengan karakteristik tertentu. Masyarakat secara khusus diberitahu tentang siapa atau kelompok mana yang menjadi fokus penelitian. Jadi Semua makhluk hidup, udara, gejala, sikap, dan hal-hal lain dapat digunakan sebagai subjek penelitian. benda tersebut harus menjadi sumber data untuk dipelajari dan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa.⁹³ Adapun objek yang dijadikan populasi di dalam penelitian ini

⁹² Denok Sumarsi Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Book, 2021) 207.

⁹³ Fkhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (yOGYAKARTA: CV Budi Utama, 2003) 99.

merupakan semua nasabah tabungan emas BSI KC A Yani 1 Kudus pada tahun 2022 yang berjumlah 384 nasabah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel dari komunitas jika besar dan tidak layak untuk menyelidiki seluruh populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, personel, atau waktu. Jadi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan semua nasabah tabungan emas BSI Kudus KC. A Yani 1 yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengerjakan kuesioner yang nantinya akan diberikan oleh peneliti.⁹⁴

Sampel, yaitu sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek/objek yang diteliti serta dianggap mewakili semua populasi. Teknik penentuan sampel yang dipakai ialah teknik sampling, yakni sampling purposive. Purposive sampling ialah teknik menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang dipakai guna menentukan sampel.

- a. Nasabah BSI KC A Yani 1 Kudus
- b. Nasabah yang menabung di tabungan emas di BSI KC A Yani 1 Kudus.

Dalam menentukan Teknik ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane atau Solvin⁹⁵ berikut ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan

Berdasarkan besarnya jumlah populasi penelitian sebesar 384 anggota, dengan tingkat penyimpangan dari penelitian ini sebesar 10% (0,1) maka rumus diatas dapat ditentukan sampelnya sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

⁹⁴ Lasmono Tri Sunaryanto Sugiharto, Dergobson Siagian, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) 81.

⁹⁵ Imam, "Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta, 2017)," n.d., 52.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{384}{(384) \cdot (0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{384}{4.84} \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

Dari hitungan rumus diatas menunjukkan jumlah minimal sampel sebesar 79 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sebanyak 100 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti kemudian untuk mengumpulkan informasi tentangnya, dan kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Variabel dapat dibagi menjadi dua kategori, diantaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang menyebabkan atau berdampak pada variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Untuk memastikan hubungan antara kejadian yang dilihat atau diamati, peneliti dapat mengukur, mengubah, atau memilih variabel bebas. Adapun variabel yang nantinya akan menjadi variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan sebagai X1, Toleransi Risiko X2, dan Fluktuasi Harga sebagai X3

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari faktor independen dikenal sebagai variabel dependen. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen, variabel dependen adalah variabel yang dapat berubah atau dipengaruhi. Adapun variabel terikat di dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi Tabungan Emas yang nantinya akan dilambangkan dengan huruf Y.⁹⁶

Tabel 3.1
Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keputusan Nasabah (y)	Philip Kotler menyatakan bahwa keputusan membeli merupakan suatu keputusan yang dipilih oleh calon pembeli	1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencari Informasi 3. Evaluasi Alternatif	Skala Likert

⁹⁶ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021) 99.

	terkait jadi atau tidaknya membeli suatu produk atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Keputusan Penggunaan 5. Perilaku Pasca Pembelian.⁹⁷ 	
Literasi Keuangan (X ₁)	Brigham & Huston mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang terkait kondisi ekonomi keuangan individu ataupun yang terkait dengan konsep keuangan dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut pada perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan tabungan 3. Pengelolaan investasi.⁹⁸ 	Skala Likert
Toleransi Risiko (X ₂)	Toleransi Risiko merupakan tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh bank yang merupakan penjabaran dari tingkat risiko yang akan diambil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan seseorang dalam berinvestasi dalam keadaan berisiko. 2. Pemberian pinjaman tanpa jaminan. 3. Penggunaan pendapatan untuk berinvestasi yang bersifat tidak pasti. 4. Investasi 	Skala Likert

⁹⁷ Yenni Arfah, *Keputusan Pembelian Produk* (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022) 55.

⁹⁸ Reni Febrina, Sita Deliyana Furnialy, 44.

		pada kegiatan yang memberikan return besar. ⁹⁹	
Fluktuasi Harga (X ₂)	Fluktuasi harga merupakan fenomena yang terjadi yang dapat menimbulkan guncangan pada perekonomian dan bisnis. Fluktuasi harga adalah variasi harga tertentu yang dihasilkan dari proses pasar yang dapat direpresentasikan secara grafis sebagai kenaikan atau penurunan nilai harga itu sendiri.	1. Harga emas tinggi 2. Harga emas turun 3. Harga emas stabil ¹⁰⁰	Skala Likert

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas juga dilakukan untuk memastikan keakuratan alat ukur. Kemampuan suatu alat ukur untuk menentukan valid tidaknya suatu alat digunakan sebagai pertanyaan dalam kuesioner dikenal dengan uji validitas. kemampuan pertanyaan kuesioner untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian untuk menentukan apakah kuesioner dianggap valid atau tidak. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur pengujian validitas dan reabilitas instrument, yaitu memanfaatkan SPSS Statistics versi 25.

Tahap pertama dalam menentukan validitas instrumen adalah menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dan mengumpulkan tanggapannya. Responden diberi kuesioner yang mencakup pertanyaan dengan lima kemungkinan jawaban

⁹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016) 99.

¹⁰⁰ Agus Yulistiyono dan Endra Gunawan, 66.

dan skor sebagai berikut: 5,4,3,2, dan 1. Instrumen dikatakan valid jika r hitung pada taraf signifikan sebesar 0.05.

Uji validas dengan membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel. Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dikatakan valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dikatakan in valid.¹⁰¹

2. Uji Reliabilitas

Pengujian uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen variabel telah dianggap sah. Uji reliabilitas merupakan indikator seberapa konsisten gejala yang sama diukur. Oleh karena itu, setiap alat ukur harus mampu menyediakan data yang handal. Dengan membuat perbandingan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikansi yang diterapkan, dilakukan uji reliabilitas. Tergantung pada persyaratan studi, tingkat signifikan atau tingkat 0,5 dapat digunakan. Berikut persyaratan tesnya:

- a. Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁰²

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan tanggapan dari responden. Sehubungan dengan nilai skala Likert adalah berkisar dari 5 hingga 1. Dan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, maka harus dievaluasi dengan menggunakan SPSS versi 25.¹⁰³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

¹⁰¹ Budi Dharma, *Statistika Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, Uji R* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018) 7-8.

¹⁰² Budi Dharma, *Statistika Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, Uji R* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018) 7-8.

¹⁰³ Supardi, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005) 93.

1. Observasi

Dalam penelitian, observasi adalah cara penting untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan observasi diperlukan pengajaran yang berkualitas. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan yang sulit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁰⁴ Kunci keberhasilan dari sebuah observasi adalah dari pengamatan, hal ini berdasar karena observasi merupakan penelitian secara langsung, jadi keberhasilan tehnik observasi dapat dilihat dari sejauh mana pengamat dapat melihat, mendengar, dan mencerna suatu objek penelitian kemudian menyimpulkan atas apa yang telah diamati.¹⁰⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertukaran tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan subjek untuk mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data ketika responden sedikit dan peneliti ingin mempelajari informasi yang lebih mendalam dari responden.¹⁰⁶

Ketika peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menelaah informasi yang lebih rinci dari responden atau informan, serta ketika melakukan penyelidikan awal untuk mengidentifikasi suatu masalah untuk digali lebih lanjut, wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Dalam wawancara, sumber data terlibat langsung dalam percakapan atau sesi tanya jawab oleh pengumpul data. Membangun kontak antara informan atau sumber data lain dengan pengumpul data merupakan tujuan utama dari kegiatan wawancara.¹⁰⁷

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang khas melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.. Pertanyaan terbuka adalah tempat yang baik untuk memulai saat merancang kuesioner karena membantu mengidentifikasi

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2006) 139.

¹⁰⁵ V.H Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 85.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2006) 139.

¹⁰⁷ Suratno and Lincoln Arsyad, *Metedeologi Penelitian* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2003).

kemungkinan tanggapan. Jika responden potensial cocok dengan audiens target peneliti, dia diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan tentang masalah penelitian yang sedang dipertimbangkan.

Dalam pertanyaan kuesioner, yang dibuat dengan menggunakan skala Likert, tanggapan telah dibatasi pada serangkaian opsi yang dapat dipilih oleh responden, yang memungkinkan pengumpulan data subjektif selanjutnya. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah beberapa contoh pilihan jawaban. menggunakan skala Likert. Langkah selanjutnya adalah menentukan variabel yang akan diukur ke dalam indikator variabel yang dipilih setelah opsi respons dipilih.¹⁰⁸

Perskorannya yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Nilai Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Tetapi penelitian ini hanya menggunakan 3 uji asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Karena uji t dan uji f menganggap nilai residual mengikuti distribusi normal, maka uji normalitas harus berdistribusi normal. Asumsi berikut dapat digunakan untuk memeriksa apakah model normal atau tidak dengan beberapa cara berbeda:

- a. Model regresi dikatakan memenuhi kondisi normalitas jika data yang dikumpulkan naik melingkar dan mengikuti

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 208AD) 142.

garis diagonal dan plot histogram menampilkan pola normal.

- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data longitudinal tidak mengikuti garis diagonal dan plot histogram tidak menunjukkan pola normal. Pola distribusi normal dapat dilihat pada gambar grafik histogram berdasarkan pengujian yang dijalankan menggunakan komputasi SPSS. Titik-titik kemudian dapat terlihat melingkari garis diagonal pada grafik *normal probability plot*. Variabel-variabel dalam penelitian ini dengan demikian dapat dikatakan berdistribusi normal. Selain itu, model regresi memenuhi persyaratan normalitas, sehingga cocok untuk diterapkan.¹⁰⁹

2. Uji Multikolonieritas

Uji Korelasi substansial ada antara dua variabel independen dan dikenal sebagai multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Variabel independen dalam model regresi terkait tidak boleh terkait satu sama lain. Nilai toleransi model regresi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya masing-masing kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.¹¹⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Melalui *scatter plot* memungkinkan untuk melihat bagaimana heteroskedastisitas dihitung:

- a. Apabila dalam hasil perhitungan tersebut terlihat pola khusus yang jelas, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka bisa dikatakan adanya heteroskedastisitas.

¹⁰⁹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) 90.

¹¹⁰ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) 34.

- b. Apabila dalam perhitungan tersebut tidak terdapat pola khusus, serta titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian setelah memperoleh informasi dan data penelitian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier yang disebut regresi linier berganda mencakup lebih dari satu variabel bebas. Jika ada banyak variabel bebas (independen) ini disebut sebagai regresi linier berganda. Jika hanya satu variabel bebas (independen) itu disebut regresi linier sederhana. Rumus linier berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang telah dilakukan. Untuk memastikan seberapa simultan X_1 , X_2 , dan X_3 berkontribusi terhadap Y , digunakan fungsi dari rumus linier berganda.¹¹²

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = A + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Dimana:

- a = konstanta
 X_1 = Variabel bebas pertama
 X_2 = Variabel bebas kedua
 X_3 = Variabel bebas ketiga
 $b_1 - b_3$ = koefisien regresi
 Y = Variabel terikat
 e = eror

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi setiap parameter secara terpisah, sering disebut dengan uji signifikan parsial (uji t). Uji ini menunjukkan apakah faktor independen secara individual berdampak pada variabel independen. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik. Yaitu dengan cara menentukan tingkat signifikannya. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas lebih besar 0.05 (probabilitas > 0.05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

¹¹¹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) 36.

¹¹² Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Regresi Dan Jalur Dengan SPSS* (Medan: PT Penerbit Mitra Grup, 2020) 65.

- b. Jika probabilitas lebih kecil 0.05 (probabilitas < 0.05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
3. **Uji Signifikan Simultan (Uji f)**
Uji signifikan simultan (Uji f) pada dasarnya menentukan apakah semua variabel independen dalam model ini berdampak pada variabel dependen pada waktu yang sama.
Bentuk pengujiannya: $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$
4. **Uji Koefisien Determinasi R^2**
Kapasitas model untuk memperhitungkan variasi dependen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang berada di antara nol dan satu. Variabel independen lebih siap untuk menjelaskan variabel dependen jika koefisien determinasi mendekati satu, sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati nol.¹¹³



¹¹³ Mika Debora Ditto Aditia Darma Nasution, *Monograf: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 57-60.